

## RINGKASAN

### Representasi Muslim dalam Film-Film Produksi Hollywood (Analisis Dua Film Kathryn Bigelow: *The Hurt Locker* dan *Zero Dark Thirty*)

Penelitian ini menggunakan Teori Representasi untuk mengetahui bagaimana pemeluk Islam atau muslim direpresentasikan dalam film-film produksi Hollywood: *The Hurt Locker* dan *Zero Dark Thirty*. Juga untuk mengetahui stereotip-stereotip tentang Islam dan pemeluknya dalam film-film tersebut. Selama ini, terdapat banyak artikel yang mengangkat bahwa ada gambaran negatif tentang muslim di film-film Hollywood. Stereotip-stereotip yang muncul dari film-film tersebut juga membentuk stigma bagi muslim.

Film sebagai salah satu media massa memiliki kemampuan untuk mengantarkan pesan. Film sudah menjadi sebagian dari hidup sosial yang begitu luas. Kedekatan film dengan kehidupan manusia di era sekarang menjadikannya menarik untuk diamati. Terlebih, film-film produksi Hollywood yang tercatat memiliki jaringan luas di tingkat dunia.

Penelitian kualitatif ini memakai sudut pandang *site of self* dalam analisis visual. Di sini, peneliti bertindak sendiri untuk melakukan interpretasi, pemaknaan dan pemahaman terhadap objek yang diamati dengan menggunakan teori representasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menonton berulang kali DVD dua film tersebut. Kemudian, membangun argumen objektif tentang bagaimana muslim diwacanakan di film-film tersebut dengan dukungan literatur atau referensi yang sudah ada sebelumnya.

Pemaknaan dilakukan terhadap dua unsur utama pembentuk film. Yakni, unsur naratif dan unsur sinematik. Unsur naratif adalah bahan dasar dari film yang berupa konten cerita. Di dalamnya terdapat alur dan pesan yang disampaikan. Sedangkan unsur sinematik merupakan pengolahnya. Di dalamnya terdapat unsur-unsur pembentuk seperti setting, busana, suara, dan adegan. Semua unsur tersebut saling bersinergi membentuk karakter penokohan untuk menyampaikan pesan dalam film.

Sasaran dalam penelitian ini adalah dua film Hollywood karya Kathryn Bigelow berjudul *The Hurt Locker* dan *Zero Dark Thirty*. Peneliti mengamati

secara keseluruhan isi film-film tersebut dan membahas representasi muslim yang diwacanakan di dalamnya. Unit analisis dalam penelitian ini adalah teks di dua film tersebut. Terdiri atas *visual image* dan bahasa yang digunakan di dalamnya.

.Analisis data dalam penelitian dilakukan dengan cara menganalisis unsur naratif dan sinematik film untuk mengetahui representasi muslim. Ada sejumlah langkah yang dilakukan. Pertama, menonton film yang menjadi bahan penelitian. Dalam rangka melakukan penelitian, peneliti menonton dua film ini masing-masing sebanyak delapan kali dalam rentang September 2014 hingga April 2015. Dalam tiap kesempatan tersebut, peneliti kerap mengulang-ngulang menit demi menit adegan yang ditampilkan untuk memaknai pesan dari unsur-unsur pembentuk yang ada di dalamnya.

Kedua, menelaah representasi apa saja yang terkait dengan Islam yang disampaikan melalui unsur pembentuk di film tersebut. Unsur yang dimaksud naratif (konten cerita) yang dapat dilihat gambaran umumnya melalui sinopsis. Unsur lain adalah sinematik yang terdiri atas setting, busana, dan suara serta adegan.

Ketiga, menandai di menit berapa saja terjadi representasi tersebut. Keempat, membuat analisis representasi yang dihubungkan dengan wacana tentang muslim. Dalam tahap itu juga dilakukan pendiskusian dengan wacana Islam yang sudah lama dikenal melalui literatur terdahulu. Kelima, membuat kesimpulan yang komprehensif terkait wacana tersebut.

Representasi muslim dapat terlihat di unsur naratif maupun unsur sinematik. Pada unsur naratif *The Hurt Locker*, konten cerita berpusat pada suasana Iraq yang secara geografis dan budaya merepresentasikan Islam. Sedangkan dalam *Zero Dark Thirty*, konten cerita berpusat di Pakistan dan Afghanistan juga secara geografis dan budaya juga merepresentasikan Islam.

Unsur naratif di atas memiliki korelasi dengan unsur sinematik berupa setting, busana, dan musik latar maupun dialog. Setting yang diambil dalam dua film tersebut, baik setting utama maupun setting pendukung, berada di kawasan yang merupakan pusat Islam. Selain di Pakistan dan Afghanistan, *Zero Dark Thirty* juga mengambil setting di Arab Saudi dan Kuwait.

Islam dapat dilihat melalui setting yang diambil dalam *The Hurt Locker* dan *Zero Dark Thirty*. Baik setting yang berupa kota atau lokasi kawasan dalam alur cerita tersebut, maupun ornamen atau simbol pendukung setting dalam ruangan atau lokasi cerita.

Secara umum, dua film tersebut mengambil setting di kawasan Timur Tengah dan bagian Asia Selatan (Pakistan dan Afghanistan) yang diketahui berbasis Islam. Burdah (2014) mengatakan, dunia Arab yang direfleksikan sebagai Timur Tengah, kerap disebut pula sebagai dunia Islam. Karena memang kultur dan agama mayoritas di sana adalah Islam. Terlebih, bahasa yang digunakan adalah bahasa Arab yang merupakan bahasa pemersatu umat Islam. Mengingat, kitab suci umat Islam adalah Al Qur'an yang menggunakan huruf dan berbahasa Arab. Bahasa Arab selalu identik dengan umat Islam. Sementara kultur yang dimaksud termasuk di dalamnya adalah cara berpakaian dan bahasa sehari-hari yang digunakan.

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah dilakukan untuk mengetahui bagaimana muslim direpresentasikan di dunia global kontemporer melalui dua film Hollywood: *The Hurt Locker* dan *Zero Dark Thirty*, maka dapat disimpulkan tiga poin utama. Pertama, stereotip yang terbangun terhadap muslim adalah kesan radikal yang kerap melakukan kekerasan dan anti perdamaian. Kedua, muslim sebagai penganut Islam konservatif. Ketiga, muslim sebagai golongan yang lemah.

Pada dua film ini, stereotip yang identik dengan kekerasan digambarkan melalui teror-teror yang terjadi. Baik dengan senjata api melalui aktivitas tembakan-menembak, maupun melalui perakitan serta peledakkan bom. Kekerasan itu pula yang menjadi salah satu cara untuk melakukan tindakan anti perdamaian. Selain dengan melakukan tindakan kekerasan, tindakan anti perdamaian juga terlihat saat di sejumlah adegan terdapat upaya gangguan terhadap kegiatan pengamanan yang dilakukan oleh tentara AS.

Gambaran muslim penganut Islam konservatif terlihat dari upaya-upaya menjaga tradisi lama agama tersebut. Misalnya, dengan peperangan atau angkat senjata demi menjaga atau melestarikan ajarannya. Tidak dikenal upaya diskusi atau kompromi. Yang tidak sesuai, harus diperangi dengan senjata.

Muslim direpresentasikan sebagai golongan atau kaum yang lemah tergambar saat dua film tersebut justru memosisikan Amerika Serikat (AS) sebagai superior dalam militer. Posisi muslim yang lemah juga membuat orang-orang Islam gampang mendapat kekerasan. Baik kekerasan yang berasal dari umat Islam sendiri, maupun dari luar umat Islam.

Pada film *The Hurt Locker*, AS yang menjaga perdamaian di Iraq dengan bala tentara dan fasilitas lengkap. Orang Iraq hanya jadi penonton atau pembantu yang sifatnya tidak signifikan. Hanya menjadi polisi yang tidak bisa menenangkan kekacauan dan tidak bisa menjinakkan bom.

Pada film *Zero Dark Thirty*, AS memburu Usamah Bin Laden tanpa melibatkan negara lain. Padahal, Usamah Bin Laden ditemukan di negeri Pakistan. Orang-orang Pakistan yang merepresentasikan muslim hanya menjadi penjaga dengan pentungan di kedutaan AS Pakistan, penunjuk jalan, dan mata-mata jalanan. Ada polisi Pakistan yang membantu penangkapan seorang teroris. Namun, otak dari strategi penangkapan itu tetap orang AS.

## ABSTRAK

### Representasi Muslim dalam Film-Film Produksi Hollywood (Analisis Dua Film Kathryn Bigelow: *The Hurt Locker* dan *Zero Dark Thirty*)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana muslim direpresentasikan dalam film-film produksi Hollywood: *The Hurt Locker* dan *Zero Dark Thirty*. Juga untuk mengetahui stereotip-stereotip tentang Islam dan pemeluknya dalam film-film tersebut. Unsur-unsur pembentuk dalam dua film tersebut: naratif dan sinematik, ditelaah untuk mengetahui gambaran-gambaran muslim dan diskursus tentang Islam dan pemeluknya. Unsur-unsur tersebut terdiri dari unsur pembentuk lainnya seperti setting, busana, dan suara serta adegan.

Penelitian kualitatif ini menggunakan teori representasi untuk melihat bagaimana muslim diwacanakan dalam film-film tersebut. Peneliti memakai sudut pandang *area site of self* dalam analisis visual untuk memaknai dan menginterpretasikan diskursus tersebut. Kemudian, menarik kesimpulan terkait bagaimana representasi muslim dan stereotip-stereotip yang ditampilkan.

Hasilnya, terdapat tiga poin gambaran muslim yang direpresentasikan dalam film-film tersebut. Pertama, stereotip terhadap muslim yang digambarkan radikal, suka melakukan kekerasan dan anti perdamaian. Kedua, muslim digambarkan sebagai pemeluk agama Islam yang konservatif anti perkembangan zaman dan kolot dalam bertindak. Ketiga, muslim digambarkan sebagai kaum yang lemah. Di negerinya sendiri, muslim disetir oleh kedigdayaan Amerika Serikat (AS) di sisi penjagaan keamanan dan militer. Muslim juga digambarkan menjadi objek kekerasan karena kelemahannya tersebut.

Kata kunci: Representasi, Muslim, Wacana, Film Hollywood.

## ABSTRACT

### Muslim Representation in Hollywood Movies (Analyzing the Two Movies Kathryn Bigelow: *The Hurt Locker* and *Zero Dark Thirty*)

This study aims to determine how Muslims are represented in Hollywood movies: *The Hurt Locker* and *Zero Dark Thirty*. Also to know the stereotypes about Islam and its adherents in these movies. Forming elements of the movie: narrative and cinematic, are reviewed for images of Muslims and the discourse on Islam and its adherents. These elements consist of forming elements such as setting, clothing, sound and scene.

This qualitative study uses representation theory to see how Muslim discourse in these films. Researcher uses the stand point site of self area of visual analysis to interpret the discourse. Then, make conclusions related to how the representation of Muslims and stereotypes are shown.

The results, there are three points Muslim representation in these. Firstly, stereotypes against Muslims who described radical, violent and anti-peace. Secondly, Muslims are described as adherents of conservative Islam, old-fashioned and anti-modernity. Thirdly, Muslims portrayed as the weak. In their example, in their own country, Muslims are driven by the superiority of the United States (US), on the side of the security guard and military. Muslims also described to be the object of violence because of the weakness.

Keywords: Representation, Muslim, Discourse, Hollywood Movie.